

Dialektika

Media Ilmiah, Membangun Masyarakat Ilmiah

➤ DEDE MULYATI, SH., MH

Eksistensi Regulasi Pengembalian Hak Gadai Pada Pasal 7 Ayat (1) Perpu Nomor 56 Tahun 1960 Tentang Penetapan Luas Tanah Pertanian Dalam Dinamika Kehidupan Masyarakat Desa Langensari Kabupaten Pandeglang

➤ HERMAN SITOMPUL, SH., MH

Urgensi Revisi Undang-Undang Informasi Dan Transaksi Elektronik (ITE)

➤ FITRIYANTI, SH., MH

Efek Domino Legalisasi Miras

➤ RIZAL ROHMATULLAH, SE., MM

Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (Bpkd) Kabupaten Pandeglang

➤ SUTIONO, S.A.g

Sebuah Tinjauan Hak Asasi Manusia Menurut Hukum Islam Dalam Konstitusi Indonesia

➤ DEDEH JUBAEDAH, M.Pd

Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Fakultas Sains Farmasi Dan Kesehatan Program Studi Kesehatan Masyarakat

➤ MASKUN KURNIAWAN, SH., MH¹,
EPI HASAN RIFAI, SH., MH²

Perlindungan Hukum Bagi Kreditur Dalam Melakukan Eksekusi Hak Tanggungan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1996 Juncto Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Atas Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan

➤ DEDED INAYATULLAH

HANI MUFLIHAN

Analisis Potensi Wisata Halal Situs Citaman



PUSAT KAJIAN ILMU HUKUM

FAKULTAS HUKUM

UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN

EDISI KE-27 MARET 2022

ANALISIS POTENSI WISATA HALAL SITUS CITAMAN

Deden Inayatullah¹, Hani Muflihah²
 Universitas Mathla'ul Anwar
dedeninayatullah0@gmail.com¹, neeeeey@gmail.com²

Abstrak

Wisata halal merupakan kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan didasari oleh motivasi nilai religi yang mendalam dengan cara mendatangi tempat-tempat peribadatan, makam, atau dimana sejarah memiliki nilai keagamaan Menurut agama yang dianut, wisata halal pada mulanya juga disebut wisata religi.

Situs citaman merupakan suatu tempat rekreasi yang bernuansa alami bertempat di Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Situs citaman mempunyai potensi menjadi pariwisata halal jika pemerintah mendukung dalam pengelolaannya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini yaitu kekuatan situs citaman keindahan Situs Citaman dengan nuansa alami mampu menjadi objek wisata halal dengan mayoritas masyarakat beragama Islam. Kelemahan dari situs citaman yaitu belum adanya fasilitas yang mendukung untuk wisata halal serta masih banyak produk yang dijual oleh warga sekitar yang belum tersertifikasi halal, Peluang dari Situs Citaman yaitu Situs Citaman memiliki kesempatan untuk menjadi pencetus wisata halal di Pulosari, pengelola, masyarakat dan pengunjung mendukung menjadi objek wisata halal.

Kata kunci: wisata, halal, situs

Pendahuluan

Wisata halal merupakan aktifitas dengan melibatkan satu orang maupun sekumpulan manusia yang mendatangi lokasi tersebut karena alasan keagamaan, mengembangkan diri, ataupun untuk menjelajahi tujuan wisata unik yang hanya dikunjungi sesekali. Kata “pariwisata” berasal dari kata latin “pariwisata”, yang berarti "perjalanan", "setara", atau "bersama". artinya bepergian.

Muncul istilah wisata halal atau pariwisata halal pada awalnya merupakan

kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan didasari oleh motivasi atau nilai-nilai religi yang mendalam untuk dirinya dengan cara mendatangi tempat-tempat peribadatan, makam, atau dimana sejarah memiliki nilai keagamaan Menurut agama yang dianut, wisata halal pada mulanya juga disebut wisata religi. wisata religi diperkenalkan pertamakali United Nations World Tourism Organization (UNWTO) pada tahun 1967. Kemudian wisata religi berkembang karena segmen wisata ini tidak terbatas pada agama tertentu. Nilai-nilai yang lebih bersifat

universal dan bermanfaat bagi masyarakat, seperti nilai-nilai pendidikan dan kearifan lokal tidak ditolak.

Meskipun wisata halal dipersepsikan oleh masyarakat sebagai mengunjungi masjid dan makam, meskipun wisata halal merupakan trend baru dalam dunia pariwisata, dapat mencakup wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan berdasarkan prinsip dan nilai-nilai Islam. Sesuai dengan tujuan penerapan hukum syariah, yaitu untuk melindungi kebaikan manusia, yang meliputi perlindungan iman, jiwa, akal, keturunan dan harta benda.

Bagian penting dari wisatawan muslim adalah kebutuhan akan privasi, seperti kolam renang, fasilitas olah raga dan pembatas antara pria dan wanita. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan tentang layanan perjalanan halal yaitu ketersediaan sarana salat dan makanan/minuman halal, Toilet yang diisi dengan air yang baik dan layanan serta fasilitas selama Ramadhan.

Ciri utama wisata halal adalah mengemas nilai dan prinsip syariah yang dapat dinikmati oleh semua wisatawan dari berbagai latar belakang agama dengan memenuhi kebutuhan dasarnya. Misalnya makanan dan minuman yang halal, tempat ibadah yang mudah dijangkau dan tempat yang nyaman. Menginap di hotel, dll.

Pariwisata halal mengacu pada penyediaan produk dan layanan pariwisata yang memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim untuk mempromosikan ibadah dan kebutuhan diet mereka sesuai dengan ajaran Islam. Jenis pariwisata ini mengklaim sebagai pariwisata Islam, hidup sesuai dengan hukum Syariah. dan dilakukan oleh umat Islam, sehingga jika berdasarkan kaidah Islam dapat digolongkan halal.

Menurut kegiatan rekreasi yang baik yaitu rangkaian aktifitas rekreasi yang dipenuhi oleh macam-macam fasilitas dan jasa dengan dipenuhi oleh lingkungan, pengelola, aparatur, dan pemda setempat berpedoman pada aspek kehalalan. Masyarakat saling berhubungan dengan memenuhi tercapainya tempat rekreasi dengan patuh. Berdasarkan pedoman aspek kehalalan berikut, tempat rekreasi yang baik wajib mempunyai sertifikasi makanan dan jamuan kehalalan. tempat peribadahan, serta jangan memperbolehkan aktifitas dengan unsur yang kurang baik maupun asusila. Halal tourism tentunya memiliki standaritas tertentu berbeda dengan standaritas pariwisata dengan kebanyakannya.

Kriteria Umum Wisata Halal berdasarkan pendapat dari Kemenparekraf dengan BPH-DSN, wisata Halal MUI memiliki standar yaitu Non-Komersial, bertujuan untuk pencerahan, kesegaran dan

ketenangan, hindari Politeisme dan Qufaratisme, menghindari perbuatan maksiat seperti zina, kecabulan, kecabulan, miras, narkoba dan judi, menjunjung tinggi perilaku etis nilai-nilai kemanusiaan yang luhur seperti menghindari perilaku hedonis dan asusila, lindungi kepercayaan diri, keamanan dan kenyamanan, universal dan inklusif serta menghargai norma-norma masyarakat, adat dan lingkungan.

Sumber UU Pariwisata Halal dalam konteks kekinian didasarkan pada Fatwa DSNMUI 2009 No. 10. Quran, Surah al-Anam (6) ayat 11, Surah Sabah (34) Quran pada ayat 18, Az Sunnah, Ijma SWT
Sumber:

قل سيروا في الأرض ثم انظروا كيف كان عاقبة
المكذبين

katakan "Jelajahi bumi dan lihat akhir dari mereka yang mengingkarinya.."

وجعلنا بينهم وبين القرى التي باركنا فيها قرى ظاهرة وقدرنا
فيها السير^ط سيروا فيها ليالي وأياما آمنين

“Dan Kami jadikan antara mereka (penduduk Saba’) dan negeri-negeri yang Kami berkahi (Syam), beberapa negeri yang berdekatan dan Kami tetapkan antara negeri-negeri itu (jarak-jarak) perjalanan. Berjalanlah kamu di negeri-negeri itu pada malam dan siang hari dengan aman.”

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa dunia ini diciptakan dengan

kandungan yang penuh dengan rahmat dan keindahan, sehingga manusia dapat bepergian dengan tenang dan menikmati keindahan, kenyamanan dan keragaman alam semesta. , kita harus memahami dan belajar darinya. pengamatan kami.

Perkembangan industri pariwisata halal terus menunjukkan ternyata implementasi nilai dan norma-norma Islam tidak dapat menjadi kendala terhadap perkembangan bisnis yang ada, tetapi justru memperkuatnya. keunggulannya. Tren perjalanan halal merupakan faktor dalam pemenuh trend masa kini dapat memberikan keunggulan pariwisata global dengan perkembangan yang pesat. Observasi yang dilakukan oleh Organisasi Pariwisata Dunia menunjukkan bahwa pariwisata memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja. Saat ini, setiap pekerjaan kesembilan yang tersedia di seluruh dunia berasal dari pariwisata.

Pembangunan kepariwisataan sebagai bagian dari pembangunan nasional mempunyai tujuan diantaranya memperluas kesempatan berusaha dan lapangan kerja, sejalan dengan tahap-tahap pembangunan nasional. Pelaksanaan pembangunan kepariwisataan dilaksanakan secara menyeluruh, berimbang, dan berkesinambungan. Nampak jelas bahwa pembangunan di bidang kepariwisataan

mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Situs citaman merupakan suatu tempat tempat rekreasi yang bernuansa alami bertempat di Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Situs Citaman ini ini dibentengi oleh satu gunung yakni gunung pulosari, situs citaman mempunyai pemandangan alam yang indah, Jika pemerintah daerah mengelola secara optimal, Situs Citaman pasti bisa untuk menjadi acuan bagi wisatawan lokal dan mancanegara untuk mengetahui kekayaan dan potensi ekowisata di alam.

Alasan penulis mengangkat topik ini adalah budaya dan keindahan alam daerah Pandeglang Hal ini sangat penting untuk disampaikan kepada masyarakat luas untuk kabupaten tersebut kedepanya lebih berkembang dalam pariwisata khususnya situs citaman pengembangan situs citaman Apalagi jika pengembangan pariwisata sesuai memiliki nilai-nilai agama Islam. Berdasarkan Seperti yang telah dijelaskan uraian tersebut, penulis terkesan dan ingin menelusuri tema tersebut yaitu “ANALISIS POTENSI WISATA HALAL SITUS CITAMAN”

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kekuatan potensi wisata

halal di situs citaman, bagaimana kelemahan potensi wisata halal di situs citaman, bagaimana peluang potensi wisata halal di situs citaman, bagaimana tantangan potensi wisata halal di situs citaman.

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki potensi wisata halal di situs citaman, Untuk mengetahui kelemahan yang dimiliki potensi wisata halal di situs citaman, Untuk mengetahui peluang yang dimiliki potensi wisata halal di situs citaman, Untuk mengetahui tantangan yang dimiliki potensi wisata halal di situs citaman.

Metodologi Penelitian

Metode Jenis penelitian yang dilakukan adalah peneliti lapangan (field research). Fokus penelitian ini di lapangan karena berhubungan langsung dengan objek yang dimaksud yaitu potensi wisata halal di Citaman Desa Sukaraja Desa Pulosari Kabupaten Pandeglang. Penelitian ini bermutu tinggi karena bersifat tertulis dan bermaksud menggunakan analisis. Selain itu, landasan teori digunakan sebagai pedoman agar penelitian ini fokus pada hasil di lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis berusaha mengumpulkan data berdasarkan

pengamatan lapangan mengenai potensi wisata halal di situs Citaman.

Adapun informan dalam penelitian di situs citaman ini yaitu kepala desa, pihak pengelola, pedagang dan pengunjung.

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung, atau pengamatan terhadap lokasi dan kondisi kawasan yang dilakukan oleh peneliti selama penelitiannya di situs Citaman. Kemudian wawancara, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan penelitian di situs citaman dan yang terakhir adalah dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif, identifikasi faktor internal dan eksternal, serta analisis SWOT. Analisis SWOT digunakan untuk meneliti seberapa besar kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan peluang potensi pariwisata halal untuk situs citaman.

Deskripsi dan Pembahasan

Analisis ini mengkaji kekuatan dan kelemahan, Peluang dan tantangan Situs Citaman untuk menjadi pariwisata halal. Hasil analisis ditunjukkan di bawah ini:

1. Kekuatan (strength)

Kekuatan potensial Situs citaman yaitu hanya berisi satu air jernih berasal dari air pegunungan, pohon Itu masih sangat terawat. Mempunyai potensi alam

yang alami dan cita rasa keindahan alami. Sangat alami, Anda bisa melihat tanaman hijau dan persawahan yang masih alami sejauh mata memandang, menyejukkan mata. Reruntuhan Citaman memiliki daya tarik sebagai objek wisata alam, sehingga berpotensi untuk dikembangkan menjadi objek wisata halal. Selain itu, situs citaman juga memiliki potensi wisata halal karena keseluruhan penduduknya muslim, seperti pedoman muslim, dengan produk halal merupakan kaitan dari kehidupan penduduk tersebut. Sikap hangat dan terbuka terhadap wisatawan. Masyarakat di sekitar situs Citaman berkegiatan keseharian yang menarik untuk diikuti oleh pengunjung.

Instalasi dengan infrastruktur bisa mendukung aktifitas wisata halal di Situs Citaman merupakan Jumlah wisatawan muslim yang ingin berkunjung tentunya akan meningkat berupa ruang tunggu yang luas dan memadai. banyak untukbanyak Karena warung-warung yang tersedia di lokasi tersebut menawarkan jamuan halal, tidak tersedia makanan yang non halal dan menerapkan prinsip halal dalam pengolahan dan penyajiannya. adanya beberapa toilet sehingga pengunjung tidak berdesakan atau mengantri saat

ingin ke toilet karena disetiap warung masing-masing memiliki toilet berjumlah lebih dari dua. Di kawasan Situs Citaman Mushola disediakan oleh juru kunci, sehingga turis Muslim pun tidak akan kesulitan mencari tempat untuk sholat. bahkan disetiap warung juga menyediakan tempat untuk beribadah, dan dari kawasan Situs Citaman wisatawan bisa menemukan sebuah masjid yang berada di perkampungan yang jaraknya tidak terlalu jauh Adzan diperdengarkan ke tempat wisata situs Citaman Sehingga wisatawan dapat berdoa pada waktu yang tepat.

Mayoritas penduduk beragama Islam, sehingga pemandu wisata, pramusaji dan lainnya diberdayakan untuk bekerja di bidang wisata halal dan dapat mendukung objek wisata halal di lokasi.

2. Kelemahan (Weakness)

Lokasi objek wisata memiliki jalan dengan posisi turun sehingga jika cuaca hujan jalan tersebut akan sangat licin dan dapat membahayakan para pengunjung jika tidak berhati-hati . Belum ada pembinaan bagi masyarakat sekitar Situs Citaman sehingga masyarakat sangat membutuhkan sosialisasi terkait wisata halal, Dan masih

banyak anak muda di wilayah citaman yang menjalin hubungan dengan lawan jenis. Tentu sangat tidak estetik dan tentunya mengganggu kenyamanan pengunjung, terutama yang membawa keluarga, pemilik juga ditanggung.

Kurangnya pemahaman masyarakat sekitar dan pengelola tentang wisata halal sehingga fasilitas di Situs Citaman pun masih belum memenuhi aspek kehalalan seperti letak kolam yang tidak ada pembatas antara pria dan wanita, mushola yang sudah ambruk dan belum diperbaiki serta toilet umum yang tidak bertulisan pria/wanita sehingga wisatawan masih bebas untuk memakai toilet manapun. 90% penduduk desa hidup sebagai petani, 7% pedagang, 3% PNS dan 80% berpendidikan SMA. Berdasarkan karakteristik masyarakat di desa ini, masih terdapat kekurangan sumber daya manusia yang tinggi, karena sumber daya alam yang melimpah. SDM yang belum siap untuk mengembangkan wisata halal khususnya di sektor jasa, serta pandangan negatif dari masyarakat.

3. Peluang (Opportunities)

Dalam perjalanan menuju Situs Citaman wisatawan akan disugahi pemandangan gunung-gunung yang berjajar yaitu gunung pulosari, gunung

karang dan gunung hasepan yang terlihat jelas, serta persawahan dan perkebunan penduduk akan sering ditemui selama perjalanan menuju Situs Citaman.

Segala kemungkinan yang dimiliki objek wisata Situs Citaman Dapat disiarkan secara online dan di berbagai media sosial berupa media penunjang kegiatan periklanan. Potensi Non Fisik

Pengembangan Barang-barang wisata halal yang ada di situs tersebut mampu memotivasi penduduk agar merawatnya. Tempat serta pelestarian tradisi kebudayaan dengan mendukung aktifitas wisata situs citaman. Sampai sekarang terdapat kecenderungan penduduk global dengan kegiatan “kembali ke alam” untuk mendukung pengembangan wisata halal, merupakan kesempatan bagi situs tersebut agar menarik pengunjung bentuk ini melalui pertunjukan. Pikiran alam tetapi dikendalikan Informasi tentang, terutama penduduk desa, penduduknya adalah negara dengan populasi besar, ini akan menjadi peluang bagus untuk tempat wisata halal.

Seiring bertambahnya kemajuan tempat wisata ini, masjid pasti dapat memiliki perbaikan serta ditambah oleh pihak pengelola Situs Citaman.

Terutama perbaikan pembatas pada kolam agar bisa terpisah antara pria dan wanita. Pengelola juga tentunya ingin membangun sebuah penginapan untuk para pengunjung yang tentunya penginapan tersebut bersifat syariah. Karena fasilitas ibadah adalah hal yang wajib bagi wisata halal, setelah pengamatan peneliti situs citaman ini memiliki fasilitas ibadah yang sudah ambruk dan butuh perbaikan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dan mempermudah pengunjung dalam melakukan peribahan karena meskipun tiap warung-warung menyediakan fasilitas ibadah, pihak pengelola juga sangat wajib untuk menyediakan mushola, agar pengunjung tidak berdesakan untuk melakukan peribadahan. Maka dari itu mushola di situs citaman harus di perbaiki.

Meskipun masyarakat sekitar Situs Citaman belum begitu memahami tentang konsep wisata halal, tapi seiring waktu dengan adanya pembinaan dan sosialisasi tentang konsep wisata halal dari pemerintah khususnya, dan seiring berkembangnya perekonomian banyak penduduk juga yang mampu menyekolahkan anaknya pada pendidikan yang lebih tinggi, sehingga akan banyak generasi milenial yang

mampu membawa perubahan terutama pada konsep kehalalan. Seperti yang kita ketahui bawa konsep wisata halal ini sedang menjadi tren diberbagai negara begitupun di Indonesia .

4. Tantangan (Threats)

Fasilitas yang berada di Situs Citaman kurang memenuhi aspek kehalalan sehingga dapat menumbuhkan tantangan besar bagi pengelola untuk menjadikan Situs Citaman Sebagai objek wisata halal. Karena untuk memenuhi aspek kehalalan pihak pengelola harus mempersiapkan anggaran dana untuk pembangunan seperti pagar pembatas antara kolam renang pria dan wanita, fasilitas kamar mandi diperbaiki agar terlihat rapi dengan memberikan batasan untuk pria dan wanita selain itu juga fasilitas ibadah atau mushola yang ada di situs citaman harus dibangun ulang dengan memenuhi aspek kehalalan seperti kenyamanan dan kebersihan lingkungan mushola, pengelola juga harus sigap untuk membantu para pedagang untuk memiliki sertifikat halal MUI agar warung-warung di situs citaman ini bisa terjamin kehalalan makanan dan minumannya.

Kurangnya kesadaran masyarakat dan pengelola wisata halal menjadi tantangan tersendiri apalagi jika

tidak ada pembinaan , masyarakat dan pengelola juga akan kembali cuek tentang wisata halal. Peran aparat pemerintah juga dibutuhkan dengan ini aparat pemerintah bisa memfokuskan agar situs citaman dapat menjadi objek wisata halal, dimana pasti sangat dibutuhkan pembinaan dari dinas terkait untuk adanya penyuluhan kepada masyarakat tentang wisata halal karena meskipun masyarakat di situs citaman ini mayoritas beragama islam bahkan semua masyarakat beragama islam, tapi masyarakat juga masih awam tentang pengetahuan wisata halal, jadi aparat pemerintah juga diharuskan mendukung dengan memperluas jaringan agar masyarakat dapat terbimbing dengan baik tentang pengetahuannya mengenai wisata halal.

Pengembangan destinasi wisata halal mampu meningkatkan arus para pekerja dari mana saja yang membutuhkan pekerjaan. Hal ini pasti menjadi ancaman bagi pekerja lokal karena mereka tidak memiliki pengalaman di bidang wisata halal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan sebagai berikut dari penelitian ini:

Setelah melakukan penelitian dengan memewancarai beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa menurut beberapa informan kekuatan situs citaman adalah keunikan dan keindahan Situs Citaman itu sendiri dengan nuansa alami Situs Citaman mampu menjadi objek wisata halal ditambah dengan mayoritas masyarakat di Situs Citaman beragama Islam. Masyarakat beserta pengunjung sangat mendukung pengembangan wisata halal di Situs Citaman.

Selain dari keunikan dan keindahan air yang alami dari sumber mata air pegunungan, keramahan masyarakat sekitar Situs Citaman pelayanan dari pengelola Situs Citaman, Memiliki Memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat, memiliki musala sebagai tempat ibadah, memiliki akses transportasi yang baik, dan memiliki motivasi yang tinggi.

Dapat disimpulkan kelemahan menurut beberapa informan yaitu, fasilitas banyak yang rusak terutama pagar pembatas, tidak adanya batas pemisah antara kolam pria dan wanita, mushola yang sudah ambruk dan belum ada perbaikan, tidak ada

fasilitas penginapan , dan tidak adanya keterangan pada toilet untuk pria dan wanita, sehingga pengunjung masih bebas menggunakan toilet manapun, tentu hal ini memberikan kesan kurang nyaman kepada pengunjung, Sertifikasi halal warung oleh MUI tidak terjaga, kebersihan tidak terjaga dengan baik, staf yang tersedia tidak berkompeten di bagian wisata halal, serta sosialisasi pada social media amat kurang.

Peluang dari Situs Citaman yaitu Situs Citaman memiliki kesempatan untuk menjadi pencetus wisata halal di Pulosari, pengelola, masyarakat dan pengunjung sangat mendukung Situs Citman menjadi objek wisata halal. Dan kesiapan pengelola dan aparat setempat untuk mempromosikan melalui media sosial apabila pemerintah juga mendukung dan membantu memfasilitasi Situs Citaman ini.

Dapat disimpulkan Tantangan menurut beberapa informan di Situs Citaman adalah kurangnya kesadaran masyarakat dan pengelola tentang wisata halal, serta kurangnya sumber daya manusia untuk mendukung tercapainya destinasi wisata halal tersebut.

Daftar Pustaka

- Ade Ela Pratiwi, *Analisis Pasar Wisata Sariah di Kota Yogyakarta* : Media Wisata 1 (2016).
Alwafi Ridho Subarkah, *Diplomasi Pariwisata Halal Nusa Tenggara barat*, Intermestic, 2018.

- Awan, Mahmud. *The Faith Community And World Order In The Perspective Of Islam* dalam Ismail Raji al Faruqi (ed.), *Triologue of the Abrahamic Faiths*. New Delhi: Genuine Publications Pvt. Ltd., 1989
- Burhan Bugin, *Analisis penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT.raja grafindo Persada, 2008.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2001
- Heri Sucipto dan Fitria Andayani, *Wisata Syariah Karakter, Potensi, Prospek & Tantanganya* , Jakarta : PT. Grafindo Books Media & Wisata Syariah Consulting. 2014
- Ibnu Elmi AS Pelu, et.al, *Pariwisata Syariah Pengembangan Wisata Halal Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah* , Yogyakarta: PT. K-Media, 2020
- Inna Aniyanti, *Meningkatkan Potensi Pariwisata Syariah dengan Mengoptimalkan Industri Ekonomi Kreatif.”* 2018
- Lexy J, Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2022.
- Listiawati, dkk, *Pariwisata Dan Kewirausahaan Banten*, Banten : PT. .AA. Rizky, 2018
- M. Amir Mahmud, Muhammad Endy Faidullah, *Mimpi Wisata Syariah Studi Atas Pelaksanaan Wisata Syariah Pulau Santen Banyuwangi*, Banyuwangi : LPM Institut Agama Islam Ibrohim.
- M. Zaky Mubarak Lubis, *Prospek Destinasi Wisata Halal Berbasis OVOP (One Village One Product)* Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam 2018
- Mastercard & Crecentratng, *Global Muslim Travel Index 2018* t.tp.: GMTI, 2018
- Muljadi A.j, *Kepariwisata dan Perjalanan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* , Bandung: PT. Alfabeta 2018
- Sugiyono, *Metode Penelitian Menejemen*, Bandung: PT. Alfabeta, 2016
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: PT. Pustaka Baru Press, 2015